

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian ilmu-ilmu sosial termasuk dalam pemahaman mendalam dari tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai sebuah proses *inquiry* untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial didasarkan pada kerumitan yang kompleks, gambaran yang *holistic*, dibentuk melalui kata-kata, pandangan dari para informan dilaporkan secara detail, dan dilakukan secara alamiah (*natural setting*). Pendekatan kualitatif dirancang tidak untuk menguji hipotesis, tetapi berupaya untuk mendeskripsikan data, fakta dan keadaan atau kecenderungan yang ada. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk melakukan analisis dan memprediksi apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah dan atau untuk mencapai suatu keinginan di masa yang akan datang.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bogdan dan Taylor (1998) mengemukakan bahwa melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat mengenal objek (orang) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang berbagai hal. Melalui pendekatan kualitatif ini

diharapkan dapat mengangkat aktualitas, realitas, dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Penelitian ini berusaha untuk memahami perilaku dan pandangan-pandangan objek penelitian melalui pengamatan, wawancara mendalam (*deep interview*), dan diskusi yang terarah, serta mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Oleh karena itu metode yang digunakan diharapkan dapat menjembatani tujuan peneliti dengan objek yang diteliti dengan pemahaman yang komprehensif berdasarkan kerangka berfikir fenomenologis. Pandangan fenomenologis berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu (Moleong, 1995). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini berusaha untuk memecahkan masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mendeskripsikan, serta menganalisis data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif fenomenologis. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap *even* adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1998). Fenomenologis digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial (Dimiyati, 1997), selain itu karena dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa riil di lapangan, juga dapat mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap

informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti (Strauss dan Corbin, 1997). Melalui pendekatan kualitatif fenomenologis diharapkan penelitian ini akan memberikan makna secara mendalam atas fakta dan data yang ada. Pada pandangan ini kajian ilmu tidak hanya berdasarkan pada fakta empirik semata, melainkan fenomena lain seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan objek akan sesuatu di luar objek, ada sesuatu yang transeden di samping yang eposteorik (Muhajir, 2000).

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh. Penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik memiliki karakteristik sebagai berikut (1) data diambil langsung dari setting alami; (2) penentuan sampel secara purposif; (3) peneliti sebagai instrumen pokok; (4) lebih menekankan pada proses dari pada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik; (5) analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan; (6) menggunakan makna dibalik data (Nasution, 2003).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama proses pengumpulan data. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Oleh karena itu pemilihan

lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data didasarkan pada asumsi bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Penetapan lokasi penelitian juga ditetapkan berdasarkan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan kondisi setempat. Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat, keunikan lingkungan yang berada di sekitar lokasi penelitian dan berpotensi memiliki banyak informasi.

Penelitian ini dilaksanakan di enam propinsi, meliputi lima propinsi di Jawa dan satu propinsi di luar Jawa, antara lain propinsi DKI Jaya, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jogjakarta, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Sumber data penelitian ini meliputi (1) Direktorat Pembinaan SLB di Jakarta, (2) Dinas yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Pendidikan inklusif di tingkat propinsi dan kabupaten/kota; (3) Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Objek dalam penelitian ini meliputi (1) Staff dan unsur pimpinan di Direktorat Pembinaan SLB di Jakarta, (2) Staff dan unsur pimpinan di Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten Kota di enam propinsi tersebut di atas; dan (3) kepala sekolah, guru, siswa, serta masyarakat di sekitar sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Sumber data lainnya berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan sumber-sumber data sebelumnya. Konsep objek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Dengan kata lain objek penelitian dapat berfungsi untuk menjelaskan pertanyaan apa atau siapa yang diteliti.

Penggunaan objek penelitian digunakan karena pada pendekatan kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan atau sampel penelitian. Namun demikian manfaat dan makna penelitian kualitatif tidak berbeda dengan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan yang lain. Hasil penelitian kualitatif dapat bermanfaat dan bermakna secara universal. Artinya hasil penelitian ini dapat digeneralisasi bukan hanya pada substansi yang sama saja, melainkan pada wilayah dan kajian yang lain.

Populasi dalam pengertian penelitian kualitatif adalah banyaknya satuan objek penelitian yang diharapkan menjadi partisipan dan biasanya memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan kata lain populasi dalam penelitian kualitatif lebih bersifat kontekstual yang merupakan kesatuan (*entity*). Oleh karena itu, analisis yang dilakukan harus *open ended*, artinya terbuka jika ada perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan data-data yang baru masuk (Nasution, 1996). Setiap objek penelitian memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Oleh karena itu penentuan jumlah atau objek penelitian disesuaikan dengan keperluan (*purposive sampling*).

Purposive sampling digunakan dengan anggapan sampel yang dipilih didasarkan atas kebutuhan atau pertimbangan tertentu dari peneliti. Artinya objek penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu dari peneliti. Jumlah objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Penentuan jumlah objek penelitian (*sampling*) lebih dimaksudkan atas kebutuhan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan akurat. *Snowball sampling* digunakan bila sumber data yang

pertama belum dapat memberikan informasi yang cukup, sehingga diperlukan informasi tambahan dari sampel berikutnya untuk melengkapi data yang diperlukan. Upaya mendapatkan kelengkapan informasi ini dilakukan secara terus menerus sampai tidak diperoleh lagi informasi yang berbeda. Peneliti akan berhenti mengumpulkan data jika peneliti merasakan bahwa data yang dihimpun sudah dianggap jenuh.

Dipilihnya teknik *snowball sampling* karena teknik ini dapat disesuaikan dengan keperluan peneliti yang dikaitkan dengan aspek dan peristiwa apa serta siapa yang menjadi fokus pada saat dan situasi tertentu. *Sampling* ini dilakukan secara terus menerus sepanjang waktu penelitian. Hal ini dilakukan untuk merinci kekhususan yang ada dalam konteks rumusan yang unik. *Sampling* juga digunakan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber sehingga menjadi dasar dari rancangan dan teori di kemudian hari.

Sumber informasi penelitian lainnya adalah dokumen. Dokumen merupakan sumber informasi bukan manusia (*non human resources*) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain. Dokumen bisa juga dalam bentuk catatan-catatan resmi yang dipublikasikan, seperti data-data statistik yang dipublikasikan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2006). Oleh karena itu peneliti dalam penelitian tersebut dikatakan sebagai *human instrument*. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian, memilih objek penelitian (informan atau partisipan) sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sugiyono (2006) menyebutkan peran peneliti dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif sebagai instrumen kunci (*the researcher is the key instrument*). Peneliti sebagai instrumen merupakan sesuatu yang penting menurut pandangan Nasution (2003), karena pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif segala sesuatunya belum jelas. Termasuk hasil yang akan diperoleh pada saat penelitian berakhir belum pasti. Dalam keadaan yang serba belum pasti tersebut tidak ada instrumen lain yang dapat digunakan kecuali peneliti itu sendiri.

Menurut Nasution (2003) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian naturalistik kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki

ciri-ciri sebagai berikut: (1) peka terhadap segala stimulus lingkungan yang diperkirakan akan bermakna bagi penelitiannya; (2) dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan sehingga dapat memperoleh data lebih banyak; (3) mampu memaknai setiap sesuatu sebagai keseluruhan; (4) mampu merasakan dan menyelami segala bentuk interaksi manusia, sehingga peneliti tersebut dapat memahami masalah secara holistik dengan tidak hanya mengetahui saja; (5) mampu segera menganalisis data yang diperoleh, sehingga peneliti tersebut dapat dengan segera menafsirkan, melahirkan hipotesis, atau menentukan arah penelitian untuk menguji hipotesis yang muncu; (6) segera dapat menyusun kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperolehnya; dan (7) mampu merespon data yang dianggap aneh (anomali), yang pada pendekatan kuantitatif data-data seperti ini diabaikan atau bahkan dibuang, pada pendekatan kualitatif data-data seperti ini malah direspon karena dapat mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman terhadap yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen kunci, juga dapat dilengkapi dengan instrumen penelitian lainnya dalam bentuk yang sederhana. Instrumen-instrumen tersebut diperlukan dalam upaya melengkapi data dan mempermudah dalam pengumpulan data. Instrumen-instrumen tersebut antara lain kisi-kisi penelitian, lembar observasi, pedoman wawancara, dan atau lembaran untuk studi dokumentasi. Selain instrumen-instrumen dalam bentuk *printed instrument*, pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat perekam suara digital (*digital voice recorder*).

D. Prosedur Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat strategis dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data secara garis besar dilakukan dengan menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Pada penelitian ini diupayakan dilakukan dengan *setting* alamiah, dengan sumber data primer. Namun demikian tidak menutup kemungkinan akan diperoleh data sekunder yang diperoleh sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, misalnya rekaman data, data yang diperoleh melalui orang lain, atau melalui dokumen tertentu. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan melakukan observasi langsung di lapangan dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan observasi ini.

Pelaksanaan observasi diupayakan sesuai kondisi yang natural dengan persepektif apa adanya (*emic perspective*). Hasil observasi dianalisis berdasarkan kecenderungan-kecenderungan dari data yang diperoleh pada setiap komponen. Hasil analisis disimpulkan sebagai hasil akhir observasi pada setiap komponen.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi,

perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan (objek penelitian) dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Oleh karenanya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Namun demikian penelitian kualitatif, sering kali menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam (*deeply interview*).

Untuk memperkuat akurasi data wawancara pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam suara digital (*digital voice recorder*). Pedoman wawancara merupakan rincian pertanyaan dari setiap indikator. Pedoman wawancara ini diperlukan untuk memandu peneliti dalam pelaksanaan wawancara berisi tentang identitas partisipan, indikator, dan pertanyaan-pertanyaan pada setiap fokus pertanyaan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha untuk memperoleh keterangan melalui dokumen-dokumen. Untuk memperoleh dokumen apalagi yang sifatnya dokumen pribadi tentu tidaklah mudah. Oleh karena itu memerlukan teknik dan kepiawaian seorang peneliti sebagai *human instrument*. Demikian pula jika peneliti berusaha mengetahui dokumen yang sifatnya tertutup pada suatu lembaga atau badan, inipun memerlukan kecermatan peneliti dalam memilih cara dan pendekatan yang digunakan.

Studi dokumentasi merupakan upaya untuk melengkapi data yang diperoleh dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpul data. Seacara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau, (Moleong, 2005), yang mencatat segala hal ihwal yang berkaitan dengan manusia pada kehidupannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu.

2. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam prosedur penelitian. Proses pengumpulan data diawali dengan tahapan persiapan. Pada tahap persiapan ini meliputi penyusunan rancangan (desain) penelitian, penentuan lokasi (lapangan), pengurusan perizinan, penjajagan dan penilaian keadaan, situasi dan kondisi lapangan, pemilihan dan penentuan objek penelitian atau informan, penyiapan instrumen penelitian, dan pengkajian tentang persoalan etika dalam penelitian. Tahapan penting dalam persiapan penelitian kualitatif adalah penyusunan desain atau rancangan penelitian.

Tahap-tahapan penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Penjajagan (Kajian Awal)

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal penelitian, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan di lapangan. Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai "*informan*" yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

b. Eksplorasi

Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tatahidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari objek penelitian. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Peneliti dituntut

untuk bersatu dengan objek penelitian. Hal ini diperlukan agar peneliti dapat menghayati fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan objek penelitian.

c. Member Check

Member check diperlukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Pada tahapan ini data hasil analisis dikonfirmasi kembali kepada sumber data (*informan*). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebenaran hasil analisis yang telah dilakukan. Melalui tahapan *member check* ini semua data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi, dan studi dokumentasi dikonfirmasi kembali kepada sumber data. Data yang telah dianggap sah diharapkan akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data secara garis besar dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan reduksi data, display data, verifikasi dan validasi data, analisis data dan membuat kesimpulan.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, disusun, dipilih dan dipilah berdasarkan keperluan. Data yang dianggap tidak terlalu penting direduksi. Selanjutnya dipilih berdasarkan hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dibuat simpulannya.

b. Penyajian data (*Display*)

Data yang diperoleh dikelompokkan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Contoh analisis data yang dipergunakan seperti model *content analisis*, yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan.

c. Verifikasi dan Validasi Data

Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan. Validasi data dilakukan melalui tiga strategi, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas dan konfomabilitas.

1. Kredibilitas (*Validasi Internal*)

Validasi data atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui (1) meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan; (2) pengamatan secara terus menerus; (3) triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan, untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data; (4) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian; (5) menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-

an, dan lain-lain; (6) *member check*, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat keabsahan yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. *Dependabilitas dan Konformabilitas*

Dependabilitas dan konformabilitas dilakukan dengan *audit trail* berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

d. **Menarasikan Hasil Analisis**

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu; (1) menentukan bentuk (*form*) yang akan digunakan dalam menarasikan data; (2) menghubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/bentuk keluaran yang sudah didesain sebelumnya; dan (3) menjelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengkoparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

E. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan kegiatan peneliti untuk mendeskripsikan hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi. Penyusunan laporan dimulai ketika peneliti mulai memperoleh data. Artinya penyusunan laporan tidak disusun pada saat akhir penelitian, melainkan disusun sejak data pertama diperoleh sampai dengan proses pengumpulan data berakhir. Selanjutnya data-data tersebut dipetakan berdasarkan kelompok data, dideskripsikan, dianalisis, dan disimpulkan.

Sistematika laporan penelitian disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui pemetaan dan pengelompokan data. Secara umum data dikelompokkan menjadi empat kelompok. *Kelompok pertama* adalah data yang menggambarkan pemahaman sumber data tentang pendidikan inklusif berdasarkan persepsi yang disesuaikan dengan peran mereka dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif; *Kelompok kedua* adalah data yang menggambarkan implementasi kebijakan-kebijakan yang mendasari penyelenggaraan pendidikan inklusif; *Kelompok ketiga* adalah data yang menggambarkan implementasi pendidikan inklusif di satuan pendidikan; dan *Kelompok keempat* data yang menggambarkan sistem dukungan dalam implementasi pendidikan inklusif.